

PERAN KRUSIAL JONG JAVA DALAM MEMBANGUN PERSATUAN PEMUDA: KAJIAN HISTORIS MENUJU Sumpah Pemuda 1928

Bubun¹, Arif Permana Putra²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

Bubunmuhammad5@gmail.com

arif.permana@untirta.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Nasional Indonesia, sehingga memperkuat jaringan perlawanan nasional yang lebih luas. Keterlibatan *Jong Java* yang strategis dan konsisten dalam Konferensi Organisasi Pemuda Nasional Pertama, pendelegasian kepemimpinan dalam Kongres Pemuda Pertama, serta peran sentral dalam kepanitiaan Kongres Pemuda Kedua, menegaskan statusnya sebagai pilar utama yang secara teguh berupaya mewujudkan semangat persatuan pemuda Indonesia. Kesimpulannya, *Jong Java* adalah arsitek fundamental di balik semangat persatuan yang melahirkan Sumpah Pemuda, sebuah landasan vital bagi kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: *Jong Java*, Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda

ABSTRAK

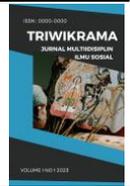
Penelitian ini menganalisis peran krusial *Jong Java* dalam Kebangkitan Nasional Indonesia, khususnya kontribusinya terhadap Sumpah Pemuda 1928. Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya organisasi kepemudaan dalam membentuk fondasi ideologis perjuangan kemerdekaan nasional. Dengan menggunakan metode historis yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana *Jong Java* memfasilitasi dan mewujudkan ikrar Sumpah Pemuda yang monumental tersebut. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa *Jong Java*, yang didirikan pada tahun 1915 sebagai Tri Koro Dharmo, merupakan organisasi pemuda pertama yang memilih pendekatan pengembangan intelektual dan kultural untuk menanamkan nasionalisme. Organisasi ini berhasil menumbuhkan solidaritas di antara pemuda dari berbagai latar belakang etnis dan geografis, serta aktif berkolaborasi dengan gerakan nasionalis penting lainnya, seperti Sarekat Islam dan Partai

ABSTRACT

This research analyzes *Jong Java*'s crucial role in Indonesia's National Awakening, specifically its contributions to the 1928 Youth Pledge. The study is grounded in the understanding that youth organizations were vital in forming the ideological foundations of the national independence struggle. Employing a historical methodology that includes heuristic, source criticism, interpretation, and historiography, this research aims to comprehensively describe how *Jong Java* facilitated and brought about the monumental Youth Pledge. The discussion's findings indicate that *Jong Java*, founded in 1915 as Tri Koro Dharmo, was the first youth organization to adopt an intellectual and cultural development approach for instilling nationalism. This organization successfully fostered solidarity among youth from various ethnic and geographical backgrounds

*Corresponding author

E-mail addresses: bubunmuhammad5@gmail.com



and actively collaborated with other significant nationalist movements like Sarekat Islam and the Indonesian National Party, thereby strengthening the broader national resistance network. Jong Java's strategic and consistent involvement in the First National Youth Organization Conference, its delegation of leadership in the First Youth Congress, and its central role in the Second Youth Congress's committee, affirm its status as a key pillar in steadfastly realizing the spirit of Indonesian youth unity. In conclusion, Jong Java was a fundamental architect behind the spirit of unity that gave birth to the Youth Pledge, a vital cornerstone for Indonesia's independence.

Keywords: *Jong Java, National Awakening, Youth Pledge*

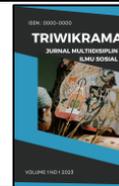
1. PENDAHULUAN

Perjalanan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan tidak lepas dari peran sentral organisasi-organisasi kepemudaan yang muncul pada awal abad ke-20. Salah satu momen monumental dalam sejarah pergerakan nasional adalah lahirnya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Ikrar ini tidak hanya menjadi simbol persatuan, tetapi juga fondasi ideologis yang menguatkan semangat perlawanan terhadap kolonialisme Belanda, membangkitkan kesadaran kolektif untuk mencapai kemerdekaan. Namun, pencapaian Sumpah Pemuda bukanlah kejadian instan, melainkan hasil akumulasi dari berbagai upaya dan perjuangan panjang yang diinisiasi oleh berbagai elemen masyarakat, khususnya para pemuda yang terorganisir.

Di antara berbagai organisasi pemuda yang tumbuh subur pada masa itu, *Jong Java* muncul sebagai entitas pionir yang memiliki dampak signifikan. Didirikan pada tahun 1915 dengan nama Tri Koro Dharmo, *Jong Java* adalah organisasi pemuda pertama di Hindia Belanda yang mengadopsi pendekatan progresif dalam perjuangannya. Berbeda dengan strategi konfrontasi fisik, *Jong Java* lebih memfokuskan gerakannya pada pengembangan intelektual dan kultural sebagai instrumen utama untuk menanamkan kesadaran nasional. Organisasi ini secara aktif menyelenggarakan berbagai seminar, diskusi, dan menerbitkan majalah sebagai sarana penyebaran ide-ide nasionalisme di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Cahyani Arina Dwi, 2023). Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun fondasi kesadaran kebangsaan yang lebih mendalam dan terstruktur di tengah masyarakat yang terpolarisasi oleh kebijakan kolonial.

Jong Java juga memiliki peran krusial dalam menciptakan solidaritas dan persatuan di antara pemuda dari beragam latar belakang etnis dan geografis. Mereka menyadari bahwa perlawanan terhadap penjajahan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui upaya kolektif yang terkoordinasi. Organisasi ini secara konsisten mendorong anggotanya untuk memahami pentingnya pendidikan dan pengetahuan sebagai alat esensial dalam melawan ketidakadilan dan ketertinggalan (Naviah, 2022). Lebih jauh, *Jong Java* tidak berjuang sendiri; mereka aktif menjalin hubungan dan memberikan dukungan kepada gerakan nasionalis lainnya, seperti Sarekat Islam yang berfokus pada masalah ekonomi dan sosial, serta Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dipimpin oleh tokoh-tokoh karismatik seperti Sukarno (Sugiharti, 2016). Kolaborasi dan dukungan silang ini secara signifikan memperkuat jaringan perlawanan nasional, menciptakan gelombang persatuan yang melampaui batas-batas organisasi, dan memicu munculnya gerakan-gerakan nasionalis lainnya di seluruh Nusantara.

Kontribusi fundamental *Jong Java* dalam mempersiapkan dan merealisasikan Sumpah Pemuda tergambar jelas melalui keterlibatan aktif dan strategisnya dalam inisiatif-inisiatif kunci. *Jong Java* adalah bagian integral dari Konferensi Organisasi Pemuda Nasional Pertama pada 15 November 1925 di Gedung Lux Orientis, Jakarta. Konferensi ini merupakan embrio yang melahirkan gagasan untuk menyelenggarakan Kongres Pemuda Pertama pada 30 April hingga 2 Mei 1926. Dalam kongres tersebut, *Jong Java* menunjukkan kepemimpinan yang kuat dengan



mendelegasikan anggotanya, Mohammad Tabrani sebagai ketua dan Soemarto sebagai wakil ketua, menunjukkan komitmennya dalam memimpin upaya persatuan. Selanjutnya, ketika gagasan untuk Kongres Pemuda Kedua muncul dari Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI) pada September 1926, *Jong Java* kembali menunjukkan peran sentralnya. Organisasi ini secara aktif terlibat dalam pembentukan kepanitiaan Kongres Pemuda Kedua, dengan menunjuk tokoh pentingnya, R. M. Djoko Marsaid, sebagai wakil ketua penyelenggara. Keterlibatan yang konsisten dan aktif ini, baik dalam peng gagasan, perencanaan, maupun kepemimpinan di setiap tahapan kongres, menegaskan bahwa *Jong Java* adalah pilar utama yang secara teguh berupaya mewujudkan semangat persatuan pemuda Indonesia (Faqi, 2017; Raharjo & Kumalasari, 2016).

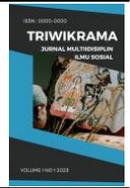
Dari uraian di atas, terlihat bahwa peran *Jong Java* sangat esensial dalam membentuk identitas nasionalisme di Indonesia, khususnya sebagai pra-kondisi bagi lahirnya Sumpah Pemuda 1928. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif peran krusial *Jong Java* dalam proses Kebangkitan Nasional, dengan fokus pada kontribusinya dalam memfasilitasi dan mewujudkan Sumpah Pemuda tahun 1928. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana *Jong Java*, sebagai organisasi pemuda pelopor, mampu menginisiasi dan mengkonsolidasi gerakan-gerakan pemuda yang pada akhirnya bersatu dalam ikrar Sumpah Pemuda, sebuah fondasi vital bagi kemerdekaan Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode historis dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menyelidiki peran krusial *Jong Java* dalam membangun persatuan pemuda menuju Sumpah Pemuda 1928. Metode ini secara sistematis melibatkan penelusuran dan evaluasi artikel serta literatur sejarah yang relevan. Pendekatan deskriptif-analitis memungkinkan peneliti untuk menguraikan secara rinci proses transformasi dalam organisasi *Jong Java*, sekaligus menganalisis faktor-faktor pendorong di balik perubahan tersebut. Tujuannya adalah merekonstruksi fakta-fakta masa lalu yang tersebar di berbagai sumber, sehingga menghasilkan pemahaman yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kontribusi *Jong Java* dalam Kebangkitan Nasional Indonesia. Pemilihan metode ini didasari oleh kesesuaiannya dengan karakteristik objek kajian sejarah yang membutuhkan penafsiran mendalam terhadap teks dan konteks (Kuntowijoyo, 2003; Neuman, 2014; Creswell & Poth, 2018).

Pelaksanaan metode historis dalam studi ini terstruktur melalui empat tahapan utama: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pada tahap heuristik, peneliti secara cermat mengumpulkan beragam sumber, baik primer maupun sekunder. Sumber primer meliputi arsip organisasi, dokumen resmi, dan surat kabar sezaman, sementara sumber sekunder mencakup tulisan-tulisan akademis yang membahas sejarah *Jong Java*, seperti karya Nugroho (1984), Mulyana (2009), dan Yuliati (2017). Proses pencarian ini dilakukan di berbagai repositori informasi seperti perpustakaan, arsip nasional, dan platform digital guna memastikan kelengkapan serta akurasi data. Setelah sumber terkumpul, tahap kritik dilakukan untuk menilai keandalan dan kredibilitas setiap informasi. Peneliti menganalisis konteks penulisan sumber, mengidentifikasi potensi bias penulis, dan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi keakuratan serta objektivitas informasi yang akan digunakan.

Selanjutnya, pada tahap interpretasi, data yang telah terverifikasi melalui kritik dianalisis secara mendalam untuk memahami makna dan dampak dari perkembangan *Jong Java*. Tahap ini berfokus pada identifikasi tema-tema utama, seperti pengaruh faktor kedaerahan dalam evolusi organisasi dan peran aktif mereka dalam perjuangan kemerdekaan. Terakhir, pada tahap



historiografi, temuan penelitian ini diletakkan dalam kerangka kajian sejarah yang lebih luas. Peneliti membandingkan hasil temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta menunjukkan bagaimana studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *Jong Java*. Diskusi mengenai kebaruan penelitian, khususnya penekanan pada aspek kedaerahan yang memengaruhi perkembangan organisasi, menjadi bagian integral dari tahap ini. Dengan demikian, penerapan metode ini menjamin bahwa penelitian disajikan secara sistematis, kritis, dan informatif, sekaligus memperkaya diskursus historiografi pergerakan nasional di Indonesia.

3. PEMBAHASAN

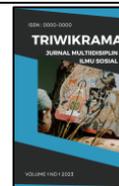
Peran Jong Java dalam kebangkitan Nasional

Jong Java adalah organisasi pemuda yang dibentuk pada tahun 1915 dan memiliki peran penting dalam kebangkitan nasional di Indonesia. Organisasi ini menjadi tempat berkumpulnya pemuda dari berbagai daerah di Jawa untuk bersama-sama memperjuangkan kemerdekaan dan meningkatkan kesadaran nasional. Mereka mengadakan seminar, diskusi, dan menerbitkan majalah untuk menyebarkan ide-ide tentang nasionalisme di kalangan masyarakat, terutama di kalangan anak muda (Cahyani Arina Dwi, 2023). Pendekatan intelektual dan kultural ini membedakan *Jong Java* dari gerakan lain pada masanya, menciptakan fondasi kesadaran kebangsaan yang lebih mendalam dan terstruktur.

Salah satu sumbangan utama *Jong Java* adalah kemampuannya menciptakan rasa solidaritas di antara pemuda dari berbagai latar belakang. Mereka menyadari bahwa melawan penjajahan tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, tetapi harus secara bersama-sama. Organisasi ini juga mengajak anggotanya untuk memahami pentingnya pendidikan dan pengetahuan sebagai alat untuk melawan ketidakadilan dan ketertinggalan (Naviah, 2022). Selain itu, *Jong Java* secara aktif mendukung berbagai gerakan lain yang muncul pada masa itu, seperti Sarekat Islam yang berfokus pada masalah ekonomi dan sosial, serta Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dipimpin oleh tokoh-tokoh karismatik seperti Sukarno (Sugiharti, 2016). Dengan dukungan dan kolaborasi ini, *Jong Java* membantu memperkuat jaringan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda. Melalui semangat kebersamaan yang ditanamkan, mereka mendorong pemuda untuk aktif dalam politik dan menginspirasi munculnya gerakan-gerakan nasionalis lainnya di Indonesia. Secara keseluruhan, *Jong Java* bukan hanya pelopor dalam kebangkitan nasional, tetapi juga meninggalkan warisan penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, mengajak generasi muda untuk terus berjuang demi cita-cita bangsa.

Jong Java memberikan banyak kontribusi penting bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pertama, mereka berhasil menggalang pemuda dari berbagai daerah untuk bersatu. Dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar dan diskusi, mereka menanamkan semangat kebangsaan dan persatuan. Selain itu, *Jong Java* juga berperan dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemuda, mengajak mereka untuk lebih peduli dengan kondisi sosial dan politik yang ada (Faqi, 2017). Mereka mendukung ide-ide tentang pentingnya identitas nasional dan saling menghormati perbedaan, yang menjadi landasan bagi persatuan bangsa. Kontribusi lain yang tak kalah penting adalah keterlibatan mereka dalam Sumpah Pemuda pada tahun 1928, yang menjadi momen bersejarah bagi bangsa Indonesia. Dengan semua usaha ini, *Jong Java* tidak hanya membantu mempersiapkan generasi muda untuk berjuang, tetapi juga membentuk dasar bagi gerakan nasional yang lebih besar, yang akhirnya mengarah pada kemerdekaan Indonesia.

Jong Java berkontribusi besar dalam membentuk identitas nasionalisme di Indonesia, terutama menjelang Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi, dan penerbitan majalah, *Jong Java* berhasil menyebarkan semangat persatuan di kalangan pemuda dari berbagai daerah. Mereka mengajak pemuda untuk memahami pentingnya identitas bangsa dan saling menghormati perbedaan. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran akan



pentingnya bersatu melawan penjajahan. Ketika Sumpah Pemuda terjadi, banyak anggota *Jong Java* yang terlibat, dan semangat yang mereka tanamkan ikut mendorong terciptanya ikrar satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Jadi, pengaruh *Jong Java* sangat terasa dalam menyatukan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan (Raharjo, M & Kumalasari, 2016).

Peran Jong Java dalam sumpah pemuda

Jong Java, yang pada mulanya dikenal sebagai Tri Koro Dharmo, merupakan organisasi pemuda pertama di Hindia Belanda yang didirikan oleh Satiman pada tahun 1915. Kehadirannya menandai era baru dalam pergerakan nasional, khususnya di kalangan pemuda. Organisasi ini tidak hanya menjadi wadah bagi pemuda Jawa, Sunda, dan Madura, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator yang mendorong pembentukan organisasi pemuda serupa di berbagai wilayah lain. Berbeda dengan pendekatan perjuangan fisik, *Jong Java* lebih memfokuskan gerakannya pada pengembangan intelektual dan kultural sebagai fondasi bagi kesadaran nasional. Peran pionir *Jong Java* dalam membangkitkan semangat persatuan di kalangan pemuda jauh sebelum proklamasi kemerdekaan adalah bukti nyata kontribusinya dalam meletakkan dasar bagi pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Kontribusi fundamental *Jong Java* dalam mempersiapkan lahirnya Sumpah Pemuda terlihat jelas melalui keterlibatannya dalam inisiatif-inisiatif penting. Salah satu momen krusial adalah Konferensi Organisasi Pemuda Nasional Pertama yang diselenggarakan pada 15 November 1925 di Gedung Lux Orientis, Jakarta. Pertemuan ini, yang dihadiri perwakilan *Jong Java* dan organisasi pemuda lainnya, menghasilkan gagasan penting untuk mengadakan Kongres Pemuda Pertama pada 30 April hingga 2 Mei 1926. Tujuan utama dari kongres ini adalah untuk menyatukan visi dan misi seluruh golongan pemuda Indonesia, suatu ambisi yang sejalan dengan cita-cita awal *Jong Java*. Dalam kongres tersebut, *Jong Java* menunjukkan kepemimpinannya dengan mendelegasikan Mohammad Tabrani sebagai ketua dan Soemarto sebagai wakil ketua, menunjukkan komitmen organisasi dalam memimpin upaya persatuan. Meskipun Kongres Pemuda Pertama belum menghasilkan rumusan ikrar persatuan yang definitif, keberhasilannya dalam menyatukan berbagai elemen pemuda merupakan langkah maju yang signifikan.

Peran *Jong Java* terus berlanjut hingga puncak pergerakan pemuda dengan diselenggarakannya Kongres Pemuda Kedua. Setelah gagasan penyelenggaraan kongres kedua muncul dari Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI) pada September 1926, *Jong Java* kembali menunjukkan kontribusi substansialnya. Organisasi ini aktif terlibat dalam rapat-rapat penyusunan kepanitiaan kongres, dan kembali menempatkan anggotanya dalam posisi strategis. Salah satu tokoh penting dari *Jong Java*, R. M. Djoko Marsaid, ditunjuk sebagai wakil ketua penyelenggara Kongres Pemuda Kedua. Kongres ini, yang diselenggarakan pada 27-28 Oktober 1928, menjadi momen bersejarah di mana Sumpah Pemuda diikrarkan, menandai titik balik dalam perjuangan nasional. Keterlibatan aktif *Jong Java*, baik dalam penggagasan, perencanaan, maupun kepemimpinan di setiap tahapan kongres, menegaskan bahwa organisasi ini bukan hanya penggerak, melainkan pilar utama yang secara konsisten berupaya mewujudkan semangat persatuan pemuda Indonesia.

4. KESIMPULAN

Jong Java, yang berawal dari Tri Koro Dharmo pada tahun 1915, terbukti menjadi entitas krusial dalam pergerakan Kebangkitan Nasional Indonesia. Sebagai organisasi pemuda pertama, *Jong Java* secara strategis menggeser fokus perjuangan dari konfrontasi fisik ke ranah



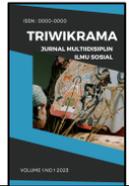
pengembangan intelektual dan kultural. Melalui inisiatif seperti seminar, diskusi, dan penerbitan majalah, mereka berhasil menanamkan gagasan nasionalisme yang kuat, membangun kesadaran kolektif, dan memupuk solidaritas di antara pemuda dari berbagai latar belakang etnis. Kemampuan *Jong Java* untuk berkolaborasi secara efektif dengan organisasi lain, seperti Sarekat Islam yang berfokus pada isu sosial-ekonomi dan Partai Nasional Indonesia yang berhaluan politik, adalah kunci. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jaringan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda, tetapi juga secara signifikan menginspirasi gelombang gerakan nasionalis yang lebih luas, menegaskan posisi *Jong Java* sebagai pelopor yang membentuk arah dan strategi perjuangan kemerdekaan.

Peran *Jong Java* melampaui sekadar pemicu kesadaran mereka aktif terlibat dalam setiap tahapan penting yang mengarah pada terwujudnya Sumpah Pemuda 1928. Keterlibatan mereka dimulai dari Konferensi Organisasi Pemuda Nasional Pertama yang menjadi cikal bakal gagasan Kongres Pemuda. Lebih jauh, *Jong Java* menunjukkan kepemimpinan yang nyata dengan mendelegasikan anggota-anggotanya, Mohammad Tabrani sebagai ketua dan Soemarto sebagai wakil ketua, dalam Kongres Pemuda Pertama. Kontribusi substansial mereka berlanjut hingga Kongres Pemuda Kedua, di mana R. M. Djoko Marsaid dari *Jong Java* ditunjuk sebagai wakil ketua penyelenggara. Konsistensi dan keaktifan ini, baik dalam penggagasan, perencanaan, maupun kepemimpinan di berbagai tingkat kongres, mengukuhkan bahwa *Jong Java* adalah pilar utama yang teguh berupaya mewujudkan semangat persatuan pemuda Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Jong Java* bukan sekadar organisasi pemuda biasa dalam sejarah Indonesia. Mereka adalah arsitek penting di balik semangat persatuan yang pada akhirnya termanifestasi dalam ikrar Sumpah Pemuda. Keberadaan dan dedikasi anggota *Jong Java* dalam merumuskan ide-ide persatuan, mengorganisir forum-forum krusial, dan memimpin inisiatif-inisiatif strategis, secara langsung berkontribusi pada terciptanya momen bersejarah yang menyatukan bangsa Indonesia. Warisan *Jong Java* adalah bukti nyata bagaimana gerakan kepemudaan yang terorganisir, dengan fokus pada pengembangan gagasan dan solidaritas, dapat menjadi kekuatan pendorong utama dalam perjuangan menuju kemerdekaan dan pembentukan identitas nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, R. D. (2017). Peranan *Jong Java Padvinderij* (JJP) pada masa awal pergerakan nasional tahun 1921-1930. *Avatara*, 5(3), 234-245.
- Arina Dwi, C. (2023). Peran organisasi kepemudaan dalam kebangkitan nasional Indonesia. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 45-58.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dwidjosaputo, S. (1965). Dari Tri Koro Dharmo sampai Partai Inda Raya. Endang Publisher.
- Fadillah, A. F. F., & Subakti, G. E. (2024). Dari *Jong Java* ke Jong Islamieten Bond: Pergeseran identitas dan politik pemuda Islam Indonesia (1924-1942). *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 9(1), 114-131.
- Fahmi, R. F. M., Isfaturrohman, D., Adima, F. N., & Sopiha, A. Z. (2025). Transformasi *Jong Java*: Dari gerakan kedaerahan ke gerakan nasional 1915-1928. *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 6(1), 78-92.
- Faqi, A. M. (2017). Kontribusi organisasi pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. *Historia Pedagogia*, 6(2), 156-168.
- Handayani, R. (2021). Adaptasi gerakan pemuda *Jong Java* terhadap perubahan zaman. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 4(1), 78-89.



- Handoko, W. (2016). Prinsip dan nilai-nilai perjuangan *Jong Java* dalam pergerakan nasional. *Citra Lekha*, 1(2), 134-145.
- Hidayat, A., Faruk, U., & Supendi, U. (2023). *History of cakraningrat I from prisoner of war History, to Culture victim of and the rebellion 1624-1648. Tarikh: Journal of Islamic History, Culture and Islamic Civilization*<https://dx.doi.org/10.24042/jhcc.v4i2.18412>
- Maryam, S. (2020). Peran *Jong Java* dalam pergerakan nasional di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 6(2), 234-248.
- Miles, M. B. D., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Naviah, C. (2022). Warisan *Jong Java* dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Sejarah Nusantara*, 6(1), 67-81.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.)*. Pearson Education.
- Nugroho, N. (1984). *Sejarah nasional Indonesia V*. Balai Pustaka.
- Raharjo, M., & Kumalasari, D. (2016). *Jong Java* dan pembentukan identitas nasional Indonesia. *Historika*, 19(1), 45-58.
- Ricklefs, M. (2008). *A history of modern Indonesia since c. 1200*. Palgrave Macmillan Ltd.
- Sugiharti, S. (2016). Kerja sama organisasi pemuda dalam pergerakan nasional Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 112-125.
- Vlekke, B. H. M. (1959). *Nusantara: A history of the East Indian Archipelago*. W. van Hoeve Ltd.